

FUNGSI MUSIK DALAM IBADAH BESERTA PENGARUHNYA TERHADAP GAYA MUSIK TRADISIONAL DAN KONTEMPORER

YOSES SETIAWAN RUMENDE

PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah ibadah. Bahkan mungkin dapat mempengaruhi kehidupan kita dan dapat dikatakan bahwa musik itu mempunyai kekuatan yang tidak terlihat. Seperti yang tertulis di dalam Alkitab, saat roh jahat yang menghantui Saul dalam kitab 1 Samuel 16:16, Daud menghiburnya dengan memainkan kecapi. Dalam 1 Samuel 16:23 dijelaskan bahwa Saul menjadi tenang dan roh jahat itu pun pergi meninggalkan dia. Musik pun juga digunakan untuk hal-hal lainnya seperti; merayakan hari jadi, beribadah, mengiringi perjalanan, pekerjaan sehari-hari, bahkan membantu untuk pengobatan orang yang sakit jiwa. Betapa luar biasanya fungsi yang dapat dihasilkan oleh musik dalam kehidupan kita.

Namun ketika kita membicarakan musik yang ada dalam ibadah, akan muncul pertanyaan-pertanyaan seperti; apakah fungsi musik dalam ibadah sehingga dapat membuat jemaat semangat untuk menyembah Tuhan ataupun sebaliknya? Musik seperti apa yang harus dipersembahkan? Mengapa ada gaya-gaya musik yang menjadi perdebatan di antara gereja? Apakah musik memiliki fungsi sebagai pengiring ibadah atau pembawa suasana dalam ibadah? Apakah yang dikatakan Alkitab mengenai musik? Makalah ini akan menjelaskan fungsi musik dalam ibadah.

SEJARAH MUNCULNYA MUSIK DALAM IBADAH

Manusia mungkin awalnya menggunakan suara yang ia miliki untuk menghasilkan sebuah pergerakan nada yang bervariasi dalam perkembangannya, barangkali itu terjadi sebelum manusia belajar bagaimana menggunakan kata-kata. Manusia juga menemukan bahwa memukul bebatuan, kayu, kulit, dan tulang-tulang binatang menghasilkan suara dan ritme yang memberikan sebuah kepuasan tersendiri. Kemudian, semakin ke belakang manusia belajar bagaimana meniup tabung-tabung dan bermacam-macam buluh untuk menghasilkan suara-suara menarik lainnya. Pada akhirnya manusia menemukan cara untuk membuat dawai bergetar dengan memetikinya lalu kemudian menggeseknya. Ada tiga sumber informasi yang dapat membantu untuk mempelajari musik primitif.

Pertama, sumber-sumber arkeologi menyediakan data yang cukup dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua*, orang-orang primitif pada saat ini yang terdapat pada daerah yang terisolasi merupakan sebuah sumber hidup yang mungkin dapat diandalkan. Fakta bahwa peralatan mereka yang mencerminkan zaman prasejarah mengindikasikan persamaan yang ada dalam gaya hidup mereka. *Ketiga*, tradisi yang walaupun kurang dapat diandalkan terkadang dapat digunakan sebagai sumber. Contohnya adalah suku-suku Indian yang meneruskan akan tradisi dan musik secara verbal langsung kepada generasi-generasi selanjutnya. Ritme dan nada terkait dengan aktivitas berburu, bertarung, kelahiran, kematian, dan pertumbuhan hasil pertanian sangat berkaitan erat dengan kepercayaan yang mereka miliki. Sangat diragukan jika manusia primitif memiliki musik yang disebut *sekuler*.

Dapat dikatakan bahwa sangat mungkin bahwa musik yang pertama adalah vokal. Seperti anak kecil yang bereksperimen dengan suara, begitu juga orang primitif yang juga mengeksplorasi akan efek dari nada-nada yang berbeda. Entah ini berasal dari pergerakan nada yang disengaja ataupun hanya luapan emosi saja yang dapat membuat lonjakan nada yang cukup signifikan, hanya naik dan turun secara berulang-ulang. Zaman dahulu efek ini yang mempunyai tekanan yang diberikan kata-kata, namun dikemudian hari, kata-kata semakin kurang penting karena suara itu sendiri menghasilkan pelepasan emosi.¹

Instrumen yang dipakai awalnya untuk mendukung jalannya musik vokal. Musik rakyat yang ada merupakan sebuah contoh iringan instrumen musik pada zaman dahulu. Alat musik yang dipakai kebanyakan merupakan sebuah serapan akan budaya Timur Dekat. Musik rakyat di sana kebanyakan menggunakan lira (sejenis alat musik berdawai), harpa, atau kecapi. Dalam Alkitab, hal tersebut diceritakan pada masa pemerintahan Daud, dimana alat musik dapat dimainkan oleh orang yang profesional dalam bidang musik. Lagu-lagu perang, lagu kekalahan, dan lagu kemenangan telah ada ketika zaman ini. Terlihat jelas dalam kitab 1 Samuel 18:7, perempuan-perempuan menyanyikan lagu kemenangan atas Daud. Mereka bernyanyi sambil menari-nari diiringi oleh rebana dan lira. Dengan instrumen yang bervariasi dan memakai perkusi serta tarian, musik tersebut menjadi sebuah perpaduan yang kuat. Luapan energi dan perasaan menyebabkan semuanya bersatu sehingga seseorang akan melupakan dirinya dan menghasilkan sebuah ungkapan perasaan yang luar biasa. Sebagai contoh, Daud menari-nari dengan luar biasa bahkan sampai istrinya, Mikhal, merasa tidak senang akan dirinya yang menjadi seperti itu. Hal ini memperlihatkan bahwa sejak dahulu alat musik dapat membantu untuk meluapkan perasaan manusia.

Ketika zaman pemerintahan Salomo dan dibangunnya bait Allah, ibadah menjadi sebuah hal yang sangat spektakuler dan mewah. Upacara-upacara yang dilakukan pada dunia zaman kuno terkesan unik. Seperti Mesir, Sumeria, dan Babel yang juga mempunyai rumah ibadat untuk upacara penyembahan, mereka juga mempunyai tradisi yang sudah lama mereka lakukan.

¹Rice, William C. *A Concise History of Church Music* (Tennessee: Abingdon, 1964) 10.

FUNGSI MUSIK DALAM IBADAH

Bangsa Israel sudah melakukan ibadah sejak mereka dipilih dan keluar dari perbudakan Mesir. Ketika beribadah dalam Rumah Tuhan, seharusnya permainan musik menjadi sangat menarik untuk mata dan telinga. Namun hal tersebut tidak nampak pada masa itu. Alat musik yang dipakai merupakan bagian dari ritual sehingga tidak menyediakan ruang untuk spontanitas. Sebagai contoh, alat musik terompet melambangkan kuasa, wibawa, dan keagungan Allah. Kemudian, isi kitab yang dibacakan juga dibedakan dengan percakapan sehari-hari. Kata-kata didalamnya mengalami nuansa kesucian yang dibedakan dengan kata-kata biasa. Pada masa ini, *chanting* merupakan hal yang sangat populer saat ibadah dalam bait Allah. Dapat dikatakan bahwa musik yang dipakai dalam ibadah merupakan simbol penyembahan umat kepada Allah.² Kebanyakan alat musik yang dipakai ialah rebana, terompet, gambus, dan kecapi. Biasanya lebih sering dipakai dalam ritual-ritual keagamaan dalam sinagoge.

Seiring berkembangnya zaman, telah ditemukan suatu cara untuk menyanyikan mazmur yang dinamakan *Antiphons*. *Antiphons* merupakan sebuah teknik menyanyikan mazmur yang dikomposisi secara cukup bebas. Biasanya mazmur dinyanyikan pada saat awal ibadah dan akhir ibadah. Kemudian juga ada jenis lainnya yaitu, *modes*. Tidak ada konsep mengenai nada dasar yang akan dinyanyikan. Kepekaan akan musik dan ekspektasi yang ada sedikit berbeda dengan musisi yang terbiasa menggunakan tangga nada mayor atau minor. Teknik ini memiliki sistem delapan mode, delapan aransemen akan nada yang berbeda-beda. Hampir semua *Gregorian Chant* menggunakan metode ini dalam menyanyikan mazmur. Tipe lain dari musik adalah *hymn*. Augustine mendefinisikan secara sederhana yaitu, “sebuah pujian kepada Tuhan”. Perlahan-lahan jenis musik ini menjadi populer dalam liturgi. Ambrose, seorang uskup dari Milan mendorong untuk digunakannya musik ini dalam gereja Barat. *Hymn* dikomposisi dalam sistem bait metrikal dan tidak menutup kemungkinan akan penggunaan rima dalam penulisan *hymn*.³

Hymn merupakan tipe yang cukup lama digunakan. Sayangnya, pada saat itu jemaat tidak diperbolehkan oleh gereja untuk bernyanyi. Sebelum zaman Luther dan para reformator lainnya, lagu-lagu jemaat menggunakan bahasa latin dan tidak diterjemahkan. Seharusnya sebagai jemaat yang ingin beribadah, mereka dapat menikmati musik. Hal ini membuat Luther menerjemahkan lagu-lagu jemaat itu ke bahasa Jerman. Karena hal inilah Luther mendapatkan julukan sebagai “Bapak Nyanyian Jemaat.” Luther menulis 37 *hymn*, 60 judul buku *hymn* dalam bahasa Jerman. Pada tahun 1606 sekitar 25.000 judul lagu dalam bahasa Jerman telah dia ciptakan. Hal ini merupakan sebuah dobrakan besar di dalam sejarah ibadah.

²Dickson, Andrew W. *The Story of Christian Music* (Minneapolis: Fortress, 1996) 23.

³Ibid. 35.

FUNGSI MUSIK DI DALAM IBADAH

Musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam ibadah, gereja harus menggabungkan keduanya. Oleh karena itu peranan musik adalah: "Untuk membantu kesadaran akan kehadiran Allah dan suasana untuk ibadah, menghidupkan jiwa manusia, menyatukan jemaat dalam suatu pengalaman ibadah bersama dan menyatakan iman jemaat." Dengan kata lain, musik dapat menjadi jembatan antara iman seseorang dengan perasaan dan sikap hidupnya. Musik merupakan pemberian karunia yang dianugerahkan Allah kepada manusia, karena itu manusia harus memakainya untuk memuji Tuhan. Hal ini merupakan prinsip dasar manusia, seperti yang dikatakan Rasul Paulus dalam Roma 11:36, "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!"

Konsep musik yang ada dalam ibadah kita seharusnya mengutamakan Tuhan dalam setiap pemakaiannya. Namun, apa yang terjadi sepertinya berbeda dengan apa yang diharapkan di dalam sebuah gereja. Terkadang musik hanya dijadikan sarana untuk pembangkit semangat jemaat atau pencair suasana saja. Padahal tujuan utama kita beribadah adalah kepuasan Allah, bukan kepuasan manusia. Seharusnya kita berusaha memuliakan Allah, bukan mencari akan kepuasan manusia agar ibadah kita terlihat berhasil. Fungsi musik yang penting ialah sebagai sarana untuk memuji Tuhan bukan manusia.

Ibadah tidak harus selalu memakai alat musik untuk mengiringi jalannya puji-pujian. Memang kebanyakan jemaat sudah terbiasa dengan jalannya iringan musik apabila kita sedang menaikkan sebuah pujian, apalagi ketika kita menyanyikan lagu yang cukup cepat dan membuat diri kita menjadi semangat dan terbawa akan suasana dalam pujian tersebut. Tetapi, akibat kita yang juga mementingkan akan performa dalam beribadah, maka seringkali kita tidak mengindahkan apa yang namanya ketulusan hati dalam beribadah. Gereja saat ini sepertinya lebih banyak konsentrasinya kepada mencari jemaat dibandingkan untuk memurnikan jemaat dalam menyembah Tuhan.

Membicarakan alat musik apa yang harus dipilih dalam mengiringi ibadah, ada dua pendekatan yang cukup signifikan dalam menjelaskannya. Pendekatan yang paling sering dilakukan oleh gereja-gereja ialah pendekatan melalui metode Luther. Luther berpendapat bahwa apa yang dilakukan dalam ibadah gereja haruslah berdasarkan Alkitab apabila gereja melihatnya sebagai sesuatu yang berguna. Pendekatan lainnya ialah berdasarkan pendapat Calvin, yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang tidak diajarkan didalam Alkitab, maka juga tidak diperbolehkan dalam ibadah. Walaupun banyak gereja dan pemimpin ibadah akhirnya menjadi condong kepada salah satu pilihan ini, kebanyakan gereja lebih mendekati kepada model yang dikatakan oleh Luther.⁴

⁴Bradley, C. Randall. *From Memory to Imagination: Reforming the Church's Music* (Grand Rapids: Eerdmans, 2012) 67.

FUNGSI MUSIK DALAM IBADAH

Instrumen seperti gitar, drum, *saxophone* biasanya diasosiasikan dengan musik sekuler dan juga dipertimbangkan tidak cocok untuk sebuah ibadah. Dalam gereja tertentu juga mengatakan bahwa organ pipa merupakan sebuah lambang kekayaan, keroyalan, dan kemewahan, dan dapat menjadi penghalang untuk beribadah. Juga di sebagian gereja mengatakan bahwa alat musik piano itu tidak cocok untuk memimpin lagu jemaat karena diasosiasikan dengan ibadah *evangelical*. Namun sebenarnya, alat musik itu tidak membawa kuasa apa-apa. Alat musik itu netral, Tuhan dapat memakai instrumen apapun untuk memuliakan-Nya dan untuk memimpin ibadah. Karena hal inilah terkadang terjadi perbedaan akan gaya musik yang ada. Gereja sering mengatakan bahwa hanya yang terbaik saja yang diberikan untuk Tuhan. Namun, pernyataan seperti ini sebenarnya dapat menjadi bumerang bagi kita. Apakah gaya musik yang disukai oleh Tuhan? Siapakah yang memutuskan bahwa gaya musik ini adalah yang terbaik? Pernyataan ini tidak akan ada habisnya diperdebatkan. Bukankah Tuhan juga menghargai akan perbedaan yang terjadi dalam jemaat dan menghargai akan orang-orang yang mungkin tidak terlatih dalam bidang musik dibandingkan sebagian orang.⁵

Alkitab mengatakan bahwa musik dapat digunakan ketika sedang melakukan perayaan tertentu seperti contoh nyanyian Miriam pada kitab Keluaran 15:20-21. Di sana digambarkan bahwa bukan hanya bernyanyi namun juga memainkan alat musik dan menari. Ibadah juga dapat disusun dan terstruktur seperti dalam kitab Tawarikh 6:32. Umat Allah memerlukan sebuah repertoar yang baik seperti Mazmur. Dalam Mazmur, ekspresi sangat berpengaruh terhadap apa yang dinyanyikan. Hal ini yang kurang dapat dicapai oleh gereja saat ini.

Lagu gereja juga diperuntukkan bagi kita semua untuk memuji Allah. Kreativitas juga diperlukan karena hal ini merupakan karakter yang dimiliki Allah. Menciptakan lagu baru untuk mengiringi pujian dalam ibadah juga sangat baik untuk dilakukan karena dapat menunjukkan akan kuasa Tuhan yang selalu ada diantara kita.

Cara kita menyanyi juga penting, lebih tepatnya cara sebuah gereja menyanyikan pujian itu juga penting diperhatikan. Dengan musik kita juga dibantu untuk mengingat akan setiap kata yang ada dan membuat kita mengerti akan dasar teologi melalui lagu-lagu yang kita nyanyikan. Kemudian, menyanyi adalah sebuah peran ibadah kita yang akan terus kita bawa ke surga kelak. Ketika kita membaca tentang surga di Alkitab, musik selalu disebutkan. Melalui nyanyian inilah kita juga dapat selalu merasakan bahwa kuasa Allah itu nyata dalam hidup kita.

KESIMPULAN

Musik mempunyai banyak kuasa untuk mengubah kehidupan kita. Melalui musik kita dapat menunjukkan kepada Tuhan akan kasih kita kepada-Nya dengan cara yang luar biasa. Musik juga dapat menyatukan sebuah komunitas dan mempererat hubungan antar komunitas.

⁵Ibid.

Melalui musik kita dapat dituntun untuk menghadap Tuhan. Melalui kata-kata yang telah kita nyanyikan, tentulah hal ini dapat membuat kita menjadi tahu akan siapa Tuhan kita. Dengan demikian, musik juga dapat menjadi wujud pernyataan Allah terhadap kita. Tuhan telah datang ke dunia untuk menebus kita, dan Tuhan juga dapat menebus berbagai macam musik dan Tuhan dapat memakainya untuk kemuliaan Tuhan. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan hanya untuk melihat latar belakang sebuah lagu *hymn* melalui perjalanan iman sang komponis. Alkitab jelas mengatakan bahwa Tuhan dapat menggunakan apa saja untuk menjalankan rencana-Nya. Jadi ketika kita diperhadapkan akan fungsi musik dalam ibadah, sudah seharusnya kita melihat dan percaya pada Tuhan bahwa semua hal yang dilakukan merupakan wujud akan cinta dan penghormatan kita kepada Tuhan. *Soli Deo Gloria!*